

Dampak Penerapan Pola Asuh Orangtua untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini di Sekolah

Dian Purwanti Sari¹, Saputri Fatur Andira², Nurul Mutmainah³,
Halimatus Sa'diyah⁴, Mistina⁵, Qurratul Aini⁶

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

dianpurwantisari@gmail.com¹, saputriandira08@gmail.com², qurratul779@gmail.com³,
nurulmutmainah65@gmail.com⁴, diyaahh004@gmail.com⁵, sayamistina2708@gmail.com⁶

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan Pola asuh orangtua untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak disekolah. Memiliki anak yang percaya diri merupakan sebuah harapan bagi setiap orangtua. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan pengisian kuisioner oleh wali murid di TK DWP 5 BESUKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak yang berpengaruh pada perkembangan kepercayaan diri anak disekolah. Pola asuh yang tepat akan membentuk kepercayaan diri anak semakin meningkat. Sebaliknya pola asuh yang kurang baik akan membuat kepercayaan diri anak tidak berkembang atau belum berkembang disekolah dan dilingkungan lainnya.

Katakunci: *Pola asuh, Orangtua, Percaya diri, Anak usia Dini*

Abstract. This study aims to determine the impact of the application of parenting patterns to increase self-confidence in children at school. Having confident children is a hope for every parent. In this study using a qualitative approach method by collecting data through observation and filling out questionnaires by guardians students at TK DWP 5 BESUKI. The results show that parenting has an impact on the development of children's confidence in school. Appropriate parenting will shape children's confidence to increase. On the other hand, poor parenting will make children's confidence not develop or have not developed in schools and other environments.

Keywords : parenting, parents, confidence, childhood

Latar Belakang

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Menurut (Muslimah et

al., n.d.) asuh memiliki arti mendidik, mengajar dan mengasuh anak, mulai dari hadirnya anak sampai batas waktu tertentu. Meliputi perilaku dan sikap orangtua, memiliki efek yang langsung pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Meliputi keluarga, menyentuh setiap aspek kehidupan anak di sekolah, di taman bermain, dll.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Umumnya, anak dalam keluarga memiliki hubungan interaksi yang intim, keluarga memberikan dasar watak, moral dan tingkah laku serta pendidikan. lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar bagi anak. Pola asuh dalam keluarga ada 3 macam yaitu : pola asuh permissif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Percaya diri merupakan sikap yang tidak membutuhkan perbandingan dengan orang lain karena diri sudah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup ini. Para ahli percaya bahwa kepercayaan diri sebagai harga diri tidak diperoleh dengan cepat, tetapi diperoleh melalui proses yang terjadi dengan orang tua sejak kecil. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan rasa percaya diri pada anak usia dini, antara lain interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu interaksi dalam keluarga adalah dalam proses parenting yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pembentukan konsep diri positif siswa tidak dapat ditinggalkan dan harus dilakukan secara terus menerus dan mendalam pada diri setiap siswa ditahap perkembangannya.

Untuk membentuk sikap dasar anak, memang peran orangtua diperlukan, karena itu akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Namun orangtua tidak boleh terlalu berharap lebih terhadap anaknya, karena kemampuan setiap anak itu berbeda. jika anak dipaksa untuk menjadi seperti yang orangtua inginkan bisa jadi mental anak terganggu karena paksaan tersebut.

Menurut Naurah dalam jurnal (Nugraha, 2017) konsep diri akademik yang positif akan memungkinkan siswa untuk menggunakan seluruh potensi dan kemampuannya secara optimal mungkin dengan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di sisi lain konsep diri akademik yang negatif ti-

dak akan membuat siswa menggunakan seluruh potensinya dan kemampuan mereka secara optimal karena mereka tidak mengerti segalanya potensi, sehingga menimbulkan sifat-sifat yang dapat mengarah pada proses belajar terganggu.

Bukan hanya orangtua, guru dan masyarakat juga memerlukan kerjasama yang baik agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.guru sebagai pendidik dilingkungan sekolah memiliki peran utama karena anak yang berkualitas di dapatkan dari pendidikan guru setelah pendidikan yang diberikan oleh keluarga (Ulya et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam keluarga dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak disekolah.penerapan pola asuh yang benar dalam lingkungan keluarga bisa berdampak baik terhadap perkembangan anak disekolah salah satunya yaitu meningkatnya rasa percaya diri anak begitupun sebaliknya, penerapan pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri anak disekolah atau anak bisa menjadi pemalu dan minder untuk mengungkapkan perasaannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang tepat untuk anak?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku anak disekolah?
3. Bagaimana peran parenting pengasuhan dalam perkembangan anak disekolah?

Tujuan dan manfaat pengabdian

Tujuan pengabdian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku anak disekolah.
2. Untuk mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak.
3. Untuk mengetahui peran parenting pengasuhan dalam perkembangan anak disekolah.

Manfaatnya yaitu diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang baik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak disekolah.

Metode Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap perencanaan, merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengabdian ini. dalam tahap ini terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Didalam masing-masing kegiatan, terdapat banyak kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan para guru, orangtua, peserta didik dan melakukan pengamatan awal.
- b. Pelaksanaan, dalam tahap ini menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu melakukan sebuah tindakan dengan Upaya menerapkan parenting pola asuh orangtua di TK DWP 5 BESUKI. Dengan ini semua guru diTK DWP 5 BESUKI mengharapkan agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri di sekolah dengan berani belajar mandiri tanpa di dampingi oleh orangtua dan bisa berinteraksi dengan teman-teman disekolah.
- c. Observasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.ada tahap inilah, salah satu seseorang dari kami yang menjadi pengamat yang selalu merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pendampingan pembelajaran dan juga pengamat membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan dalam analisis data nantinya.

Partisipasi Mitra

Mulai dari kepala sekolah, guru, orangtua, serta peserta didik TK DWP 5 BESUKI dengan senang hati dan antusias serta mendukung dengan adanya program kuliah kerja nyata yang kami adakan.

Pembagian Peran dan Tugas Masing-Masing Anggota

1. Ketua tim mengatur dan membantu anggota untuk menyusun jadwal parenting pola asuh orangtua.
2. Anggota menyusun strategi dan materi yang akan diberikan saat parenting dengan orangtua.
3. Orangtua atau wali murid mengikuti kegiatan yang sudah di susun dari awal sampai akhir.
4. Guru di TK DWP 5 BESUKI membantu anggota/mahasiswa dalam pelaksanaan strategi parenting pola asuh ini.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pola Asuh yang Tepat Pada Anak.

Ada 3 jenis pola asuh pada anak yaitu : Pola asuh otoriter, gaya pengasuhan yang ketat yang ditandai dengan tuntutan tinggi, tetapi respons orangtua yang rendah, segala peraturan yang di buat harus di patuhi oleh anak dan berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) dan anak tidak di beri kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Pola asuh permisif, pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak agar tumbuh tanggung jawab dengan sendirinya. Orang tua akan lebih santai dan tidak menerapkan aturan atau struktur tertentu yang harus diikuti anak. Pola asuh demokratis, cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan- peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya. dari tiga jenis pola asuh yang sudah ada, tidak harus menerapkan pola asuh tunggal karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak di Sekolah.

Pengaruh pola asuh otoriter dampak positifnya anak akan termotivasi melakukan hal-hal baik yang di perintah orangtua. Anak menjadi disiplin dan patuh pada aturan dan mampu mengambil keputusan. Dampak negatifnya akan menghasilkan perilaku anak yang penakut, pendiam, tertutup,

tidak berinisiatif, gemar menentang dan suka cemas.

Pengaruh pola asuh permisif, dampak positif, memiliki harga diri tinggi, keterampilan sosial yang baik, dan lebih banyak akal dari pada mereka yang dibesarkan oleh orangtua otoriter atau terlalu ketat. Dampak negatif, menghasilkan perilaku anak yang manja, kurang percaya diri, kurang mandiri dan mau menang sendiri.

Pengaruh pola asuh demokratis, dampak positifnya, adanya kesempatan untuk anak mengemukakan pendapat, menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya. Dampak negatif : anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, karena segala sesuatu harus di pertimbangkan anak kepada orangtua.

Peran Parenting Pengasuhan dalam Perkembangan Anak di Sekolah

Parenting atau pola asuh penting untuk diterapkan kepada wali murid di lembaga pendidikan terutama PAUD. Parenting pola asuh orangtua menjadi salah satu sasaran yang penting untuk perkembangan anak disekolah terutama meningkatkan rasa percaya diri anak di sekolah. Banyak orangtua yang tidak tahu atau tidak mengerti tentang pola asuh yang mereka terapkan untuk anak sehingga dapat menimbulkan efek yang kurang tepat untuk tumbuh kembang anak. Untuk itu adanya pengabdian ini diharapkan para orangtua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan baik untuk anak.

Dari penjabaran tentang pola asuh di atas, tujuan diadakannya parenting untuk orangtua yaitu

- a) Memberdayakan orangtua agar lebih mampu dan terampil untuk melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik sesuai usia dan tahap perkembangan anak.
- b) Meningkatkan kesadaran orangtua sebagai pendidik yang utama dengan cara ini tidak akan ada lagi orangtua yang berfikir bahwa pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.
- c) Tingkatkan dukungan keluarga, terutama dukungan orangtua selama proses pendidikan berlangsung di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian kami dengan cara observasi, ditemukan perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan parenting bersama wali murid disekolah. Terlihat 80% anak sudah terlihat mandiri dan percaya di sekolah dengan pengasuhan yang baik oleh wali murid dirumah. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa kuisisioner pada wali murid dan setelah data terkumpul, data langsung di olah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Tabel 1: Informasi Penelitian

Pola Asuh	Pola Asuh yang Diterapkan orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Otoriter	12	26,7 %
2	Permisif	6	13,3 %
3	Demokratis	27	60 %
	JUMLAH	45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar wali murid menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 27 orang (60%), hampir setengahnya, wali murid menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 12 orang (26,7 %) dan sebagian kecil wali murid menerapkan pola asuh permisif sebanyak 6 orang (13,3%). Menurut Santrock yang dimaksud dengan pola asuh adalah metode pengasuhan yang digunakan oleh orangtua agar anaknya tumbuh menjadi individu yang berkembang secara sosial.

Tabel 2 : kepercayaan diri anak di sekolah

No	Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak di TK DWP 5 BESUKI	Frekuensi	Presentase (%)
1	BELUM BERKEMBANG	2	4,4%
2	MULAI BERKEMBANG	8	17,8%
3	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	15	33,3%
4	BERKEMBANG SANGAT BAIK	20	44,5%
	JUMLAH	45	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 anak, setengahnya perkembangan kepercayaan diri anak berkembang sangat baik yaitu 20 anak (44,5%). Hampir setengahnya perkembangan kepercayaan diri anak mempunyai perkembangan berkembang sesuai harapan yaitu 15 anak (33,3%).

Sebagian kecil mempunyai perkembangan mulai berkembang sebanyak 8 anak (17,8%) dan hanya 2 anak (4,4%) yang belum berkembang.

Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Untuk membangun rasa percaya diri anak orangtua bisa memberikan perhatian yang positif seperti berkomunikasi secara efektif dengan anak. Orangtua sebisa mungkin menghindari membandingkan anak dengan anak yang lain karena dapat memunculkan rasa iri pada anak. Orangtua dapat memberikan pujian yang tulus pada anak seperti mengapresiasi kemampuan yang dimiliki anak, orang tua juga harus menunjukkan contoh yang baik dan tidak memarahi anak serta mengejeknya karena hal yang dilihat dan didengarkan anak dari orangtuanya, anak biasanya akan mengikuti.

Menurut (Ulya et al., 2021) bentuk pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan sikap anak kedepannya. Maka dari itu setiap orangtua perlu untuk mempelajari tentang parenting dan pola asuh yang akan diterapkan pada anak.



Foto rapat parenting yang dilakukan di TK DWP 5 BESUKI

Dengan memberikan perhatian yang baik pada anak, menjadi pendengar yang baik, menghargai, menyayangi dan memberikan kesempatan pada anak itu akan melatih kemandiriannya, kemudian anak akan merasa optimis pada

setiap yang mereka lakukan. namun terkadang kebanyakan orangtua masih suka mengkhawatirkan anak yang suka bermain di luar rumah, sering memarahi anak, membentak, atau bahkan memukulnya, hal itu yang akan membuat anak menjadi pribadi yang penakut, agresif, pemalu dan merasa rendah diri.

Sebagai orangtua yang memiliki hak untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, harus mampu mendorong semangatnya untuk menghadapi tantangan dan belajar dari kesalahan yang dilakukan anak. orangtua mempunyai hak untuk menasehati bukan untuk ikut campur tangan. Dalam artian, jika anak menghadapi suatu masalah, orangtua perlu tanamkan rasa percaya diri pada anak untuk melatih rasa kemandiriannya.

Kesimpulan

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Umumnya, anak dalam keluarga memiliki hubungan interaksi yang intim, keluarga memberikan dasar watak, moral dan tingkah laku serta pendidikan. lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar bagi anak. Bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak akan berpengaruh pada perkembangan perilaku dan sikap pada anak, yang mana hal tersebut akan menjadi landasan anak untuk kedepannya. Berdasarkan hasil observasi ditemukan perbedaan perkembangan perilaku anak, sebelum dan sesudah melakukan parenting pola asuh terhadap wali murid di sekolah. Kontrol emosi orangtua juga berperan penting terhadap peningkatan kepercayaan diri pada anak karena, ketika membentak anak menyebabkan kepercayaan anak menjadi menurun. Pola asuh yang baik adalah ketika pola asuh tersebut sesuai dengan karakteristik anak, ketika orangtua ingin meningkatkan kepercayaan maka orangtua harus memberikan stimulus yang tepat.

Daftar Pustaka

- Muslimah, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tk Al-Ghazali Jl . Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Nugraha, A. S. (2017). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan percaya diri dan konsep diri Remaja dalam belajar. *Al-Munawarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 37-50. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3298>
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304-313.